

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA

I Made Andika Bayu¹, Bayu Iswana²
^{1,2} Universitas PGRI Palembang, Indonesia.
imadebayu47@gmail.com, bayuiswana@gmail.com

Abtrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya penggunaan sarana prasarana olahraga di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana olahraga di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survey. Objek Penelitian adalah Lingkungan Pusri dan Pakri. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian dinyatakan bahwa alasan masyarakat belum begitu memanfaatkan fasilitas olahraga di wilayah Kecamatan Ilir Timur II Kotamadya Palembang adalah sebagai berikut: 1) 64% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena sifat malas, 2) 63% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena kurang motivasi, 3) 44% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena malu, 4) 40% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena tidak peduli kesehatan, 5) 68% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena jarak tempuh, 6) 41% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena keadaan fasilitas, 7) 38% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena mahal, 8) 69% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena kenyamanan, 9) 73% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena keamanan.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana Olahraga

EVALUATION OF SPORT FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

Abstract

The problem in this research is that the use of sports infrastructure in the Ilir Timur II District of Palembang City has not been maximized. The purpose of this study was to determine the use of sports facilities and infrastructure in the Ilir Timur II District of Palembang City. The research method uses quantitative methods with survey techniques. The research object is the Pusri and Pakri environment. Data collection using the observation sheet. Data analysis using percentage analysis. The results of the study stated that the reason the community has not used sports facilities in the Ilir Timur II District of Palembang Municipality are as follows: 1) 64% of the people are reluctant to use sports facilities because of their laziness, 2) 63% of the people are reluctant to use

Correspondence author: I Made Andika Bayu, universitas PGRI Palembang, indonesia. E-Mail: imadebayu47@gmail.com



Jurnal Halaman Olahraga Nusantara licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sports facilities because of lack of motivation, 3) 44% of people are reluctant to use sports facilities because of embarrassment, 4) 40% of people are reluctant to use sports facilities because they do not care about health, 5) 68% of people are reluctant to use sports facilities because of the distance, 6) 41% of people are reluctant to use sports facilities because of the condition of the facilities , 7) 38% of people are reluctant to use sports facilities because they are expensive, 8) 69% of people are reluctant to use sports facilities because of convenience, 9) 73% of people are reluctant to use sports facilities because of safety

Keywords: Sport Facilities and Infrastructure

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana olahraga adalah bentuk dan alat yang tersedia dalam rangka mempermudah manusia untuk melakukan olahraga. Misalnya lapangan terbuka untuk jogging, lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan bulu tangkis, lapangan bersepeda, dan jenis-jenis sarana lainnya. Sarana-sarana di atas, sangat membantu manusia dalam aktivitasnya sehari-hari untuk mencapai derajat kebugaran dan kesehatan yang prima. Oleh karenanya pemerintah wajib mendukung dan menyediakan seluruh fasilitas sarana tersebut di atas.

Kewajiban pemerintah dalam mendukung sarana dan prasarana olahraga dimasyarakat telah diatur dalam UU Nomor 3 tahun 2005. Dalam Undang-Undang tersebut ketersediaan sarana dan prasarana mestinya terdapat mulai dari tingkat Desa sampai pada tingkat pusat. Meskipun olahraga bisa dilakukan dimana saja tanpa menggunakan alat, namun sarana penunjang begitu membantu manusia dalam mencapai tujuan berolahraga itu sendiri. Apalagi hal tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan manusia untuk berprestasi, tidak hanya menginginkan kebugaran, oleh sebab itu sarana olahraga menjadi sangat penting dalam rangka mewujudkan kesehatan dan kebugaran.

Penyediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan rangkaian wajib yang dilakukan pemerintah dalam rangka menyediakan fasilitas olahraga bagi masyarakat. Tentu dampak dari tersedianya sarana dan prasarana olahraga akan berimbas pada derajat kesehatan dan kebugaran masyarakat yang prima, dan membantu mewujudkan manusia yang sehat jiwa, raga dan sosial. Namun hal ini

akan berdampak buruk jika pemerintah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang baik, karena akan berdampak pada menurunnya level kebugaran manusia. Menurut Wati & Pardjiono (Wati & Pardjiono, 2013) menjelaskan standar sarana dan prasarana, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada Permen No. 24 tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan keolahragaan seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut.

Berdasarkan observasi di Kecamatan di Kota Madya Palembang, yaitu Kecamatan Ilir Timur Dua, terdapat fasilitas dan sarana olahraga yang disediakan pemerintah. Baik berupa lapangan terbuka, maupun sarana-sarana penunjang seperti lapangan bola voli, sepak bola, bulu tangkis, dan bola basket. Sarana-sarana ini tentu dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Kecamatan Ilir Timur Dua dalam rangka mencapai derajat kesehatan dan kebugaran. Misalnya lapangan sepak bola Pakri Lemabang, dan Lapangan Terbuka Hijau milik BUMN PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yang di dalamnya terdapat sarana-sarana permainan seperti lapangan bola voli, bola basket, bulu tangkis indor dan lain sebagainya.

Komplek Pakri Lemabang yang di wilayahnya terdapat stadion tua dibangun pada tahun 1989. Stadion ini berdiri atas kebijakan Gubernur H. Ramli Hasan Basri dan DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Stadion ini dibuat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berolahraga baik memperoleh kebugaran maupun prestasi. Sampai sekarang stadion ini masih tetap berdiri, dan digunakan sebagian besar masyarakat kota Palembang khususnya Kecamatan Ilir Timur II untuk berolahraga, meskipun beberapa kekuarangan yang terlihat sangat jelas pada penampilan stadion tersebut.

Kesebelah Timur Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang dari arah Lapangan Pakri, terdapat lapangan terbuka hijau milik PT Pusri. Lapangan ini dibangun bersamaan dengan berdirinya PT Pusri pada tanggal 24 Desember 1959. Keadaan pada tahun berdirinya dahulu tidak seperti sekarang, dimana dulu lapangan masih terlihat gersang dan kurang memiliki fasilitas olahraga yang

lengkap dan memadai. Saat ini lapangan ini menjadi pavorit bagi sebagian besar masyarakat Ilir Timur untuk melakukan olahraga.

Meskipun Kedua lapangan ini memiliki standarisasi dan luas yang baik, namun berdasarkan observasi, terlihat sangat sepi pengunjung. Total populasi penduduk yang ada pada Kecamatan Ilir Timur Dua melalui data Statistik (BPS) Kota Palembang tahun 2017 ke atas, mencapai angka 150 Ribu Jiwa lebih. Sementara pengunjung atau pengguna sarana yang disediakan pemerintah dan BUMN 5% dari total populasi tidak sampai dalam rentang waktu satu tahun. Hal ini menggambarkan ada kecenderungan masyarakat belum begitu tertarik memanfaatkan sarana olahraga yang disediakan di Kecamatan Ilir Timut II Kota Palembang. Berikut data pengunjung kedua sarana pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data Pengunjung Lokasi

Tahun	Lokasi	
	PT Pusri	S. Pakri
2017	4570 Org	2117 Org
2018	4237 Org	2812 Org
2019	4018 Org	1989 Org

Sumber : Humas PT Pusri dan Stadion Pakri

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan terjadinya penurunan pengunjung setiap tahunnya. Oleh karenanya perlu dilakukan evaluasi terhadap penggunaan sarana dan prasarana olahraga pada kedua tempat tersebut. Evaluasi adalah merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

Sarana Olahraga

(Herman & Riady, 2018) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya. (Tawardi, Putra, & Zulfikar, 2015) menyatakan bahwa Sarana olahraga adalah suatu alat atau bahan yang dapat di gunakan dan di dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di

masyarakat. (Samsudin, 2010) menjelaskan istilah sarana dan prasarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities*, yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan berolahraga (Sukiyandari & Kardiyono, 2016) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“facilities”* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Arman, 2014) menjelaskan sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. (Khikmah & Winarno, 2019) menjelaskan sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses berolahraga yang baik, yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“facilities”* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses berolahraga yang baik, sebagai contoh sarana olahraga atau pendidikan jasmani adalah bola yang di pakai dalam permainan sepak bola, tongkat yang di pakai pada nomor lari estapet dalam olahraga atletik dan lain-lain.

Prasarana Olahraga

(Sukiyandari & Kardiyono, 2016) mengemukakan bahwa prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Arman, 2014) menjelaskan Prasarana adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen. (Herman & Riady, 2018) menyatakan bahwa prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam berolahraga, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. (Khikmah & Winarno, 2019) prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam berolahraga, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Prasarana adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar berolahraga tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses berolahraga dapat berjalan dengan baik.

Standarisasi Sarana Olahraga

UU RI nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional tentang prasarana dan sarana olahraga tertera pada Pasal 67 menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga. (Sukiyandari & Kardiyono, 2016) menjelaskan terdapat beberapa syarat sarana dan prasarana yang dapat digunakan diantaranya adalah Aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, sesuai dengan lingkungan.

(Samsudin, 2010) mengungkapkan bahwa ukuran standar fasilitas yang dapat digunakan dalam berolahraga antara lain adalah standar harga bangunan, standar mutu bangunan, standar anggaran pemeliharaan dan lain-lain. Menurut Samsudin (Harsuki, 2003) menjelaskan pada tabel di bawah ini terdapat kriteria standarisasi sarana dan prasarana yang harus dimiliki dalam lingkup Kecamatan yaitu:

Tabel 2. Standarisasi Prasarana Tingkat Kecamatan

Penduduk	Fasilitas Olahraga	Keterangan	M2/Orang	Fasilitas yang disediakan			Jumlah Penduduk
				Lapangan Rumput	Gedung Olahraga	Taman Bermain	
> 120.000	18.000	4 Kelurahan	0.15	10.000	1.500	3.500	4x18.000 =72.000

Sumber : (Harsuki, 2003)



Tabel 3. Pedoman Prasarana yang Minimal Diperlukan di Kecamatan

Jumlah Penduduk	Prasarana	Perkiraan	
		Jumlah	Luas(M2)
> 120.000	1. Stadion	1	41.500
	2. Gedung Olahraga	1	
	3. Kolam Renang	1	
	4. Lapangan Bola Voli	2	
	5. Lapangan Bola Basket	2	
	6. Lapangan Tennis	2	

Sumber : (Harsuki, 2003)

Faktor-Faktor Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga pada Suatu Wilayah

(Medhiansyah & Prawira, 2015) menjelaskan bahwa manusia malas dalam berolahraga karena beberapa faktor diantaranya :

- Faktor internal merupakan faktor yang berasal individu sendiri. Faktor internal dipengaruhi oleh sifat dan kebiasaan setiap individu. Waktu merupakan faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakannya untuk berolahraga, entah karena kesibukan maupun waktu luang yang digunakan untuk kegiatan lain.
- Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Keberadaan faktor eksternal ini menyebabkan individu tidak tertarik untuk berolahraga.
- Kondisi fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat enggan untuk datang ke fasilitas olahraga.

(Prasetyo, 2013) menjelaskan bahwa pada beberapa Negara terutama di Australia, beberapa faktor yang berdampak pada partisipasi dalam manusia melakukan aktivitas fisik yaitu sebagai berikut :

- Faktor Individu, penyebabnya karena kurangnya waktu untuk berolahraga.
- Faktor lingkungan, maksudnya karena pengaruh lingkungan yang tidak mendukung aktivitas fisik. Misal karena tidak terdapat bangunan dan sarana berolahraga, atau sarana yang tersedia tidak mewakili keinginan masyarakat karena tidak nyaman, kurang aman dan lain sebagainya.
- Faktor sosial budaya, karena pengaruh biaya yang mahal, sehingga budaya olahraga dilupakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun olahraga memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun derajat kesehatan dan kebugaran masyarakat, tetapi ada banyak orang yang tidak memanfaatkannya karena beberapa alasan, misalnya karena faktor internal dalam dirinya, faktor eksternal, dan kondisi fasilitas. Ketiga faktor tersebut menjadi penentu masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan berolahraga.

METODE

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di dua tempat yaitu Masyarakat Sekitar Komplek PT Pusri Palembang, dan Lapangan Pakri Lemabang. Sedangkan waktu penelitian akan dilangsungkan sekitar bulan April tahun 2020. Sampel penelitian adalah masyarakat sekitar PT Pusri dan Lapangan Pakri dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Metode penelitian ini menggunakan desain model penelitian *Brinkerhoff* dengan metode evaluasi *fixed*. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Data Lapangan PT Pusri (Pupuk Sriwidjaya)

PT Pupuk Sriwijaya (Pusri) Palembang ikut andil membantu menyediakan sarana olahraga di Palembang. Pusri menyediakan sarana lapangan sepak bola untuk latihan. Lapangan sepakbola tersebut berada di lokasi komplek PT Pusri Palembang, dengan kapasitas bertaraf nasional sehingga layak digunakan untuk para peserta yang akan bertanding. selain dari lapangan sepak bola, PUSRI juga menyediakan sarana lapangan lainnya untuk masyarakat berolahraga. Misalnya terdapat kawasan jogging, bermain voli, bulu tangkis, tenis lapangan dan lain sebagainya. Lapangan ini terbuka untuk umum bagi masyarakat wilayah sekitar.

Tabel 4. Hasil Observasi Lapangan PT Pupuk Sriwijaya

Jumlah Penduduk	Prasarana	Perkiraan		Luas (M2)	
		Jumlah Seharusnya	Jumlah Tersedia	Luas Seharusnya	Luas Tersedia
	1. Stadion	1	1		
	2. Gedung	1	1		

		Olahraga			
> 120.000	3. Kolam Renang	1	1	41.500	51.300
	4. Lapangan Bola Voli	2	2		
	5. Lapangan Bola Basket	2	1		
	6. Lapangan Tenis	2	2		

Sumber : Dokumen Lapangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di PT Pusri adalah stadion sebanyak 1 lapangan, gedung serbaguna 1 lapangan, kolam renang 1 kolam, lapangan voli 2 lapangan, lapangan basket 1 lapangan dan lapangan tennis 2 lapangan, dengan luas wilayah 51.300M². Berikut pada gambargambar di bawah ini ditampilkan lapangan-lapangan yang ada dilingkungan PT Pupuk Sriwidjaya.

Lapangan Pakri

Merupakan salah satu lapangan yang berada di Kota Palembang. Lapangan ini sering digunakan oleh warga untuk berolahraga. Lapangan pakri juga digunakan untuk event kompetisi olahraga, jogging dan acara rakyat. Lapangan ini beralamat di Jalan Bambang Utoyo Kecamatan Ilir Timur II Kota Madya Palembang. Di Komplek Pakri Bambang Utoyo selain dari lapangan sepak bola, ada banyak lapangan olahraga lainnya diantaranya tennis lapangan. Berikut dipaparkan hasil obesvasi peneliti diwilayah PT Pupuk Sriwidjaya.

Tabel 5. Hasil Observasi Lapangan PT Pupuk Sriwijaya

Jumlah Penduduk	Prasarana	Perkiraan		Luas (M2)	
		Jumlah Seharusnya	Jumlah Tersedia	Luas Seharusnya	Luas Tersedia
> 120.000	1. Stadion	1	1	41.500	2.200
	2. Gedung Serbaguna	1	-		
	3. Kolam Renang	1	-		
	4. Lapangan Bola Voli	2	2		

5. Lapangan Bola Basket	2	1
6. Lapangan Tennis	2	1

Sumber : Dokumen Lapangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa lapangan pakri memiliki sarana dan prasarana berjumlah 1 stadion sepak bola, tidak ada gedung serbaguna, tidak ada kolam renang, dua lapangan bola voli, 1 lapangan basket, dan 1 lapangan tennis dengan luas wilayah 2.200M². Berikut pada gambar-gambar di bawah ini ditampilkan lapangan-lapangan yang ada dilingkungan Pakri.

Analisis Data Penelitian

Penelitian yang melibatkan dua wilayah kompleks olahraga di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang, dilakukan sebaran kuisisioner mengingat peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana alasan masyarakat belum begitu antusias dalam memanfaatkan fasilitas olahraga di lingkungan Kecamatan Ilir Timur II tersebut. Dalam penyebarannya, kuisisioner tersebut dibagi sebanyak 30 orang masyarakat dengan rentang umur 18-25th dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Tabel 6. Persentase Alasan

Indikator	Frekuensi	Persentase		Jumlah
		Ya	Tdk	
Sifat Malas	58	64	36	100
Kurang Motivasi	57	63	37	100
Malu	40	44	56	100
Tidak peduli kesehatan	36	40	60	100
Jarak Tempuh	61	68	32	100
Keadaan Fasilitas	37	41	59	100
Mahal	34	38	62	100
Kenyamanan	62	69	31	100
Keamanan	66	73	27	100

Sumber : Dokumen Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan masyarakat belum begitu memanfaatkan fasilitas olahraga di wilayah Kecamatan Ilir Timur II Kotamadya Palembang adalah sebagai berikut:

- a. 64% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena sifat malas,
- b. 63% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena kurang motivasi,
- c. 44% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena malu,
- d. 40% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena tidak peduli kesehatan,
- e. 68% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena jarak tempuh,
- f. 41% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena keadaan fasilitas,
- g. 38% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena mahal,
- h. 69% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena kenyamanan,
- i. 73% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena keamanan.

Pembahasan

Temuan penelitian di atas membuat alasan masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga di kawasan Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang beragam. Misalnya karena munculnya sifat malas, kurang motivasi dalam berolahraga, malu untuk berolahraga di sekitar lingkungan tersebut, ada yang memang tidak peduli kesehatan, karena jarak tempuh yang jauh, keadaan fasilitas, kebutuhan ongkos jalan yang mahal, kenyamanan dan keamanan. Alasan-alasan ini menjadi faktor penentu bagi masyarakat sehingga mereka enggan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Sarana prasarana olahraga adalah wahana dimana manusia dapat memanfaatkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan dan kebugaran yang prima. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah wajib menyiapkan dan melakukan pengadaan fasilitas tersebut untuk masyarakat. Hal ini diatur dalam UU Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, bahwa pemerintah menyediakan seluruh fasilitas untuk masyarakat berolahraga.

Kecamatan Ilir Timur Dua merupakan lokasi dimana terdapat sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah untuk berolahraga. Dalam hal ini terdapat dilingkungan Pakri dan lingkungan PT Pusri yaitu pada lapangan terbuka hijau. Selain lapangan terbuka hijau terdapat banyak sarana prasarana olahraga lainnya di aera tersebut, misalnya lapangan bola voli, bola kaki, dan lapangan permainan lainnya.

Lapangan yang telah disediakan pemerintah, namun tidak membuat sebagian besar masyarakat dilingkungan terdekat yaitu Kecamatan Ilir Timur Dua ramai mendatangi lokasi tersebut. Setiap hari hanya beberapa orang yang terlihat dalam berolahraga dilingkungan sana, hal ini membuat peneliti menyakini ada sesuatu yang terjadi pada fasilitas tersebut. Oleh karena peneliti mengambil kesimpulan untuk mengetahui penyebab sepi pengunjung di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa :

- 1) Jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di PT Pusri adalah stadion sebanyak 1 lapangan, gedung serbaguna 1 lapangan, kolam renang 1 kolam, lapangan voli 2 lapangan, lapangan basket 1 lapangan dan lapangan tennis 2 lapangan, dengan luas wilayah 51.300M².
- 2) Jumlah 1 stadion sepak bola, tidak ada gedung serbaguna, tidak ada kolam renang, dua lapangan bola voli, 1 lapangan basket, dan 1 lapangan tennis dengan luas wilayah 2.200M².

Alasan masyarakat belum begitu memanfaatkan fasilitas olahraga di wilayah Kecamatan Ilir Timur II Kotamadya Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) 64% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena sifat malas,
- 2) 63% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena kurang motivasi,
- 3) 44% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena malu,
- 4) 40% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena tidak peduli kesehatan,

- 5) 68% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena jarak tempuh,
- 6) 41% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena keadaan fasilitas,
- 7) 38% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena mahal,
- 8) 69% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena kenyamanan,
- 9) 73% masyarakat enggan memanfaatkan fasilitas olahraga karena keamanan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, beberapa hal yang perlu disarankan adalah sebagai berikut:

- 1) Agar masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang semakin peduli dengan kesehatan sehingga dapat memanfaatkan fasilitas olahraga di lingkungan tersebut.
- 2) Agar manajemen PT Pusri dan Pakri semakin menambah fasilitas yang tersedia untuk berolahraga sehingga membuat masyarakat semakin gemar berolahraga.
- 3) Agar pemerintah peduli dengan keinginan masyarakat sekitar untuk berolahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Arman. (2014). Survei Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes. *Journal Sport Sciences and Physical Education*, 2-15.
<file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/3483-10917-1-PB.pdf>
- Firdaus & Purnomo (2015). Judul : Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkeng (Klotok) Sebagai Sarana Dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri.
Jurnal Sportif. I. 81-99. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article>
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. *Sportive*, *I*, 27-35. <https://ojs.unm.ac.id/sportive/article/viewFile/5624/3269>
- Khikmah, A., & Winarno, E. M. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Penjaskes Madrasah. *Indonesia Journal of Sport and Physical Education*, *Vol I*, 12-19. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jospe/index>
- Medhiansyah, P., & Prawira. (2015). Kriteria Fasilitas Olahraga Ideal bagi Masyarakat. *Temu Ilmiah PLBI*, 55-62. <https://temuil ilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2015/11/TI2015-B-055-062-Kriteria-Fasilitas-Olahraga-Ideal-bagiMasyarakat-Perkotaan.pdf>
- Miswari (2015) *Sarana Olahraga Dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat Di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Untan. III. 1-12. <https://media.neliti.com/media/publications/206167>
- Patrian, P., Hidasari, F. P., & Haetami, M. (2017). Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga. *Jurnal Sportif*, *VOL I*, 1-14. [jurnal.untan.ac.id > index.php > jpdpb > article > download](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download)
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Journal Medikora*, *XI*, 219-228. [journal.uny.ac.id > index.php > medikora > article > download](http://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/download)
- Rismayanti, Y., Yustian, I., & PKS, A. H. (2018). Perkembangan Daerah Permukiman pada Kecamatan Kota Palembang. *Swarnabhumi*, *III*, 61-66. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/2433>
- Samsudin. (2010). *Pembelajaran Penjas Melalui Pemanfaatan Lingkungan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono. (2011). *Statistika Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sukiyandari, L., & Kardiyono. (2016). Keadaan Sarana dan Prasarana Penjaskes. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, *Vol 16*, 1-12. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/578Article%20Text-1173-1-10-20171207.pdf>
- Tawardi, Putra, S., & Zulfikar. (2015). Evaluasi Sarana dan Prasarana Penjaorkes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Penjaskesrek*, *I*, 133-140. <https://media.neliti.com/media/publications/188840-ID>
- UU. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementrian Republik Indonesia. Jakarta.

Wati, R., & Pardjiono. (2013). Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, *I*, 144-149.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/viewFile/2817/5730>